

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian umum bahasa dipahami sebagai sebuah komunikasi atau alat untuk berkomunikasi, sehingga kata bahasa sering kali digunakan dalam berbagai ungkapan keseharian dengan berbagai makna atau bahkan menjadi sebuah istilah (Yendra, 2018: 1). Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dalam kehidupannya, secara lisan maupun tulisan dan secara langsung maupun secara tidak langsung, serta secara resmi maupun tidak resmi. Bukan hanya komunikasi saja, bahasa juga memiliki kegunaan, antara lain sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide gagasan.

Bahasa Indonesia digunakan sudah ada sebelum Indonesia dijajah oleh Belanda, namun tidak semua masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dengan tata cara atau penggunaan bahasa yang baik dan benar (baku). Seperti penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan tidak sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Penggunaan bahasa formal biasanya digunakan pada acara-acara resmi dan digunakan ketika berbicara dengan orang yang dihormati, namun sangat jarang jika bahasa resmi digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa. Ragam bahasa yaitu variasi bahasa menurut pemakainya yang berbeda-beda menurut topik yang diceritakan, hubungan bercerita, lawan berbicara, dan orang yang diceritakan serta menurut medium pembicaraannya (Kridalaksana dalam Prayitno, 2014: 49). Misalnya ragam bahasa

yang digunakan orang tua dengan anak-anak berbeda, seperti anak-anak akan berbicara tentang permainan dan teman-temannya, sedangkan orang tua akan berbicara tentang kehidupan dan banyak nasihat. Dalam ragam bahasa terdapat jenis-jenis ragam bahasa, (1) ragam bahasa dilihat dari cara penuturan, (2) ragam bahasa dilihat dari cara berkomunikasi, (3) ragam bahasa dilihat dari topik pembicaraan. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang ragam bahasa yang dilihat dari cara berkomunikasi, salah satunya yaitu ragam bahasa lisan.

Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang diujarkan oleh pemakai untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan bahasa lisan ini terdapat dua ragam bahasa yaitu ragam bahasa resmi dan bahasa tidak resmi. Ragam bahasa resmi terdapat situasi resmi seperti pada proses pidato, belajar-mengajar, dan proses situasi resmi yang lainnya. Sedangkan ragam bahasa tidak resmi dijumpai pada situasi keseharian, seperti percakapan dengan keluarga, teman-teman, dan situasi tidak resmi yang lainnya. Penggunaan bahasa resmi hendaknya digunakan pada lingkungan sekolah seperti kegiatan belajar-mengajar siswa dan guru. Sehingga, siswa terbiasa dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan ragam bahasa lisan resmi pada pembelajaran daring Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto kelas A karena pada kalangan siswa TK belum banyak yang mengerti bahasa baku dan ditambah dengan situasi saat ini yang melaksanakan pembelajaran dengan dalam jaringan (daring) TK UMP melaksanakan pembelajaran melalui via videocall whatsapp dengan menelfon satu persatu siswanya secara bergantian berbeda dengan sekolah lain yang melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dengan bersamaan.

Taman Kanak- Kanak Universitas Muhammadiyah Purowkerto merupakan TK yang berdiri dalam naungan kampus Universitas Muhammadiyah purwokerto dan memiliki kualitas TK yang baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pemilihan kelas A Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai objek penelitian didasari atas pertimbangan bahwa didalam percakapan antara siswa dan guru terdapat penggunaan ragam bahasa lisan yang tidak resmi atau formal.

Siswa Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto kelas A yang merupakan kelas awal dan siswanya masih berumur 5 tahun, sehingga belum banyak mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah kebahasaan. Oleh sebab itu, penggunaan tata bahasa, lafal dan kosakata pada percakapan siswa dan guru Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto kelas A masih banyak yang tidak teratur dan terdapat kosakata campuran seperti kosakata bahasa gaul dan bahasa daerah.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai berbahasa yang baik dan benar. Namun, biasanya guru kurang memperhatikan pemakaian bahasa ketika sedang mengajar dan menjelaskan materi kepada siswa. Apalagi guru mengajar siswa TK yang belum mengerti bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar. Kata-kata yang digunakan banyak menggunakan bahasa campuran dan kata yang tidak baku seperti bahasa jawa dan bahasa Indonesia, misalnya "*Lha itu nggih InsyaAllah mbak sabil menjadi anak shaleh*" perhatikan pada kata *nggih* penggunaan bahasa jawa, "*Biar cepet sembuh*" penggunaan kata *biar* yang seharusnya menggunakan kata baku *agar*. Dapat dikatakan bahwa kalimat yang digunakan kurang tepat dalam pembelajaran, karena tujuannya agar siswa dapat terbiasa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar (baku) ketika berbicara dengan guru.

Dari uraian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah penggunaan bahasa lisan resmi pada siswa kelas A Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dengan begitu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang penggunaan bahasa lisan resmi pada pembelajaran daring siswa kelas A Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penggunaan Ragam Bahasa Lisan Resmi dalam Pembelajaran dalam Jaringan di Kelas A Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa lisan resmi pada pembelajaran daring siswa kelas A di Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat bagi pengembangan teori belajar pada umumnya dan teori bahasa lisan pada khususnya, yaitu tentang bahasa lisan resmi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu peneliti berharap dapat bermanfaat bagi guru yang antara lain agar dapat memperluas wawasan, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa lisan resmi dan menggunakan bahasa yang baik (baku) pada saat kegiatan pembelajaran dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa atau calon guru agar dapat lebih memahami kegiatan pembelajaran guru Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

